

RESEARCH ARTICLE

Open Access

Ṭarīqah Mubāsyarah dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Kajian Literatur terhadap Konsep, Penerapan, dan Efektivitasnya

Nauwal Aufa¹, Mukhlisah²

¹ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.

² Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.

*Correspondence email:
nauwalaufa@gmail.com

Received: 1 June 2026
Accepted: 10 June 2026
Published: 30 June 2026

Daftar lengkap informasi penulis tersedia di akhir artikel.

Abstract

Arabic language instruction requires an appropriate method to ensure that learners not only grasp linguistic rules but also gain the ability to use the language in communication. One well-known approach is ṭarīqah mubāsyarah or the direct method which emphasizes the immediate use of Arabic during the learning process without relying on translation. This study aims to examine the concept, implementation, and effectiveness of ṭarīqah mubāsyarah in Arabic language instruction through a literature review. The research employs a library research methodology, analyzing various scholarly sources such as journals and books related to the direct method. The findings indicate that ṭarīqah mubāsyarah plays a role in enhancing learners' communication skills, particularly in speaking and listening. However, its implementation faces certain challenges, such as the requirement for teachers to possess adequate Arabic proficiency and the need to adapt the method to the learners' specific circumstances. Thus, ṭarīqah mubāsyarah serves as an effective alternative method for teaching Arabic, provided it is implemented in alignment with learning objectives and needs.

Keywords: Ṭarīqah Mubāsyarah, Direct Method, Arabic Language Instruction, Literature Review

Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab membutuhkan metode yang tepat agar peserta didik tidak hanya memahami kaidah bahasa, tetapi juga mampu menggunakan bahasa dalam komunikasi. Salah satu metode yang dikenal dalam pembelajaran bahasa Arab adalah ṭarīqah mubāsyarah atau metode langsung (*direct method*), yaitu metode yang menekankan penggunaan bahasa Arab secara langsung dalam proses pembelajaran tanpa bergantung pada penerjemahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, penerapan, dan efektivitas ṭarīqah mubāsyarah dalam pembelajaran bahasa Arab melalui kajian literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah berupa jurnal dan buku yang berkaitan dengan ṭarīqah mubāsyarah. Hasil kajian menunjukkan bahwa ṭarīqah mubāsyarah memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik, terutama pada keterampilan berbicara dan menyimak. Namun, penerapan metode ini juga memiliki beberapa kendala, seperti membutuhkan kemampuan bahasa Arab guru yang memadai dan penyesuaian dengan kondisi peserta didik. Dengan demikian, ṭarīqah mubāsyarah dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran bahasa Arab yang efektif apabila diterapkan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pembelajaran.

Kata kunci: Ṭarīqah Mubāsyarah, Metode Langsung, Pembelajaran Bahasa Arab, Kajian Literatur



1. Pendahuluan

Perkembangan pembelajaran bahasa Arab, terdapat berbagai metode yang digunakan untuk mencapai kemampuan berbahasa yang baik. Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa asing adalah *ṭarīqah mubāsyarah* atau dikenal dengan metode langsung (*direct method*). Metode ini hadir sebagai bentuk pembaruan dari metode sebelumnya yang lebih menekankan pada penerjemahan dan penguasaan tata bahasa secara teoritis. Melalui metode langsung, peserta didik diarahkan untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga bahasa tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi juga sebagai sarana komunikasi (Siti, 2020).

Prinsip utama dalam *ṭarīqah mubāsyarah* adalah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa utama dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penerapannya, guru berusaha menggunakan bahasa Arab secara langsung ketika menyampaikan materi, memberikan arahan, maupun melakukan interaksi dengan peserta didik. Jika terdapat kosakata atau materi yang belum dipahami, guru dapat memanfaatkan berbagai media seperti gambar, benda nyata, maupun gerakan agar peserta didik dapat memahami makna berdasarkan konteks tanpa harus selalu melalui proses penerjemahan. Pendekatan seperti ini bertujuan agar peserta didik memperoleh pengalaman berbahasa secara alami melalui praktik langsung (Zulkifli, 2024). Meskipun demikian, pembelajaran bahasa Arab masih menghadapi beberapa persoalan, salah satunya adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif. Banyak peserta didik yang mampu memahami kaidah atau aturan bahasa, tetapi mengalami kesulitan ketika harus berbicara dan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak cukup hanya berfokus pada aspek pengetahuan bahasa, tetapi juga membutuhkan latihan penggunaan bahasa secara langsung dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, diperlukan metode yang mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih sering berinteraksi menggunakan bahasa Arab.

Berdasarkan berbagai kajian sebelumnya, *ṭarīqah mubāsyarah* dianggap memiliki potensi dalam membantu meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dalam bahasa Arab. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terbiasa mendengar dan menggunakan bahasa Arab melalui kegiatan pembelajaran yang bersifat komunikatif. Selain itu, penggunaan bahasa Arab secara langsung dapat meningkatkan keberanian peserta didik dalam berbicara karena mereka terbiasa berlatih dalam situasi pembelajaran. Namun, keberhasilan penerapan metode ini tetap dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti kemampuan guru, kesiapan peserta didik, dan lingkungan pembelajaran yang mendukung (Siti, 2020). Di samping memiliki berbagai kelebihan, penerapan *ṭarīqah mubāsyarah* juga memiliki beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala utama dalam penerapan metode ini adalah kemampuan guru dalam menguasai bahasa Arab secara aktif, karena guru menjadi contoh utama dalam penggunaan bahasa selama proses pembelajaran. Selain itu, metode langsung membutuhkan waktu dan pengelolaan kelas yang baik agar kegiatan komunikasi dapat berjalan secara efektif. Oleh karena itu, penerapan *ṭarīqah mubāsyarah* perlu disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Sukri, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai *ṭarīqah mubāsyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi penting untuk dilakukan melalui pendekatan *literature review*. Kajian ini dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep, penerapan, serta efektivitas metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab. Melalui kajian literatur, penelitian terdahulu dapat dibandingkan dan dianalisis sehingga menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai posisi *ṭarīqah mubāsyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab saat ini. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih komunikatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak melakukan pengumpulan data secara langsung melalui observasi, wawancara, maupun eksperimen, melainkan memanfaatkan berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, implementasi, dan efektivitas *ṭarīqah mubāsyarah* (metode langsung) dalam pembelajaran bahasa Arab. Studi literatur merupakan metode penelitian yang berfokus pada identifikasi, evaluasi, sintesis, dan interpretasi terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu sehingga mampu menghasilkan pemahaman konseptual yang lebih mendalam serta memberikan landasan ilmiah bagi pengembangan teori maupun praktik pembelajaran (Snyder, 2019; Booth et al., 2021).

Sumber data penelitian terdiri atas berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan fokus kajian, meliputi artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku akademik, prosiding ilmiah, disertasi, tesis, serta

dokumen ilmiah lainnya yang membahas *ṭarīqah mubāsyarah* dan pembelajaran bahasa Arab. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, yaitu kesesuaian topik, kredibilitas penerbit, kualitas ilmiah, kebaruan publikasi, serta kontribusinya terhadap pengembangan kajian metode pembelajaran bahasa Arab. Untuk menjaga validitas kajian, literatur yang digunakan diutamakan berasal dari publikasi dalam sepuluh tahun terakhir, tanpa mengabaikan literatur klasik yang memiliki kontribusi teoritis penting.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri berbagai basis data ilmiah, seperti Scopus, Web of Science, ERIC, Google Scholar, DOAJ, dan Garuda, menggunakan kata kunci seperti *Direct Method*, *ṭarīqah mubāsyarah*, *Arabic language teaching*, *Arabic learning methods*, dan *foreign language pedagogy*. Seluruh literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansi terhadap tujuan penelitian. Informasi penting dari setiap sumber dicatat, dikategorikan, dan diorganisasikan sesuai dengan tema-tema utama penelitian, meliputi konsep dasar *ṭarīqah mubāsyarah*, prinsip-prinsip pembelajaran, strategi implementasi, keunggulan dan keterbatasan metode, serta efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab peserta didik.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang dipadukan dengan pendekatan deskriptif analitis. Analisis dimulai dengan proses reduksi data, pengelompokan tema, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan secara sistematis melalui proses sintesis terhadap berbagai hasil penelitian yang telah dikaji. Pendekatan ini memungkinkan peneliti membandingkan berbagai perspektif, mengidentifikasi pola-pola temuan, serta mengevaluasi perkembangan pemanfaatan *ṭarīqah mubāsyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab berdasarkan bukti ilmiah yang tersedia (Miles et al., 2020; Krippendorff, 2019). Meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, dilakukan evaluasi kritis terhadap setiap sumber dengan memperhatikan kualitas metodologis, konsistensi temuan, serta relevansi terhadap fokus penelitian. Hasil sintesis kemudian disusun secara sistematis sehingga tidak hanya mendeskripsikan teori dan hasil penelitian terdahulu, tetapi juga mengidentifikasi kecenderungan perkembangan, kesenjangan penelitian (*research gap*), serta implikasi penerapan *ṭarīqah mubāsyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab pada berbagai jenjang pendidikan.

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kajian yang komprehensif mengenai *ṭarīqah mubāsyarah* sebagai salah satu metode pembelajaran bahasa Arab. Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teoritis, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi ilmiah bagi pendidik, peneliti, dan pengembang kurikulum dalam memilih, mengadaptasi, dan mengembangkan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan pendidikan abad ke-21.

3. Hasil literatur Review

3.1 Hasil Kajian Literatur terhadap Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Alvin Qudrotulloh, Desky Halim Sudjani, & Syukri Indra (2021)	<i>Direct Method: Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Metode Langsung</i>	Kualitatif deskriptif	Penerapan <i>ṭarīqah mubāsyarah</i> meningkatkan mahārah al-kalām melalui penggunaan bahasa Arab secara langsung, latihan percakapan, dan pembiasaan komunikasi sehari-hari.
2	Muh. Ali Bakri (2019)	<i>Metode Langsung (Direct Method) dalam Pengajaran Bahasa Arab</i>	Kajian pustaka	Metode langsung menekankan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, sedangkan pemahaman makna dibangun melalui konteks, demonstrasi, dan media pembelajaran sehingga peserta didik berpikir langsung menggunakan bahasa sasaran.
3	Sitti Aisyah Chalikh (2020)	<i>Metode Langsung (Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah) dan Strategi Pembelajarannya</i>	Library Research	Metode langsung efektif meningkatkan kemampuan komunikasi, pelafalan, dan kepercayaan diri peserta didik melalui pembelajaran kontekstual dan minim penggunaan bahasa ibu.
4	Murdani	<i>Penerapan Ṭarīqah Mubāsyarah dalam</i>	Kualitatif lapangan	Penguasaan kosakata meningkat melalui demonstrasi, penggunaan benda nyata,

		<i>Pengajaran Mufradat di MAN 1 Bireuen</i>		dan praktik pengucapan tanpa penerjemahan langsung.
5	Siti Halimah (2022)	<i>Strategi Penerapan Tariqah Mubasyarah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Madrasah Ibtidaiyah</i>	Deskriptif	Keberhasilan metode dipengaruhi oleh penyesuaian materi dengan karakteristik peserta didik, latihan bertahap, serta pengelolaan kelas yang komunikatif.
6	Sulkifli (2024)	<i>Metode Langsung (Al-Tariqah Al-Mubasyarah) dalam Pembelajaran Bahasa Arab</i>	Library Research	Mengulas konsep, prosedur, kelebihan, kelemahan, dan strategi implementasi metode langsung sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara.
7	Risa Rabiatur Rahmah, Azizatul Muzdalifah, & Mu'alim Wijaya (2023)	<i>Penggunaan Thariqah Mubasyarah sebagai Pembelajaran Bahasa Arab yang Efektif</i>	Library Research	Metode langsung efektif meningkatkan penguasaan mufradat dan keterampilan komunikasi karena peserta didik berinteraksi secara aktif menggunakan bahasa Arab.
8	Julkiyfli, Mastur, & Ibnu Fitrianto (2025)	<i>Metode Langsung (Tariqah Mubasharah) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bin Baz Yogyakarta</i>	Studi kasus kualitatif	Keberhasilan metode didukung lingkungan berbahasa (<i>bi'ah lughawiyyah</i>), latihan intensif, dan keterlibatan guru sebagai model bahasa.
9	Intan Afriati, Gebrina Rizki, Siti Humaira, & Rahmat Hidayat (2025)	<i>Direct Method: Concept, Characteristics, and Steps for Implementation in Arabic Language Learning</i>	Kajian konseptual	Pembelajaran berbasis metode langsung meningkatkan motivasi belajar, ketepatan pelafalan, dan partisipasi aktif melalui pendekatan komunikatif.
10	Addib Ngabdul Rohman, Syamsul Muqorrobin, & Sri Ana (2021)	<i>Tariqah al-Mubasyarah dalam Pembelajaran Maharah al-Kalām</i>	Studi kasus kualitatif	Metode langsung efektif meningkatkan keterampilan berbicara, didukung pembiasaan penggunaan bahasa Arab di lingkungan pesantren.
11	Ahmad Ali Mustofa (2025)	<i>Studi Analisis Epistemologi dan Aksiologi dalam Penerapan Metode Langsung</i>	Kualitatif	Menjelaskan bahwa metode langsung memiliki landasan filosofis yang kuat dalam membangun kompetensi komunikatif dan pembelajaran autentik.
12	Sukri Ilahi (2025)	<i>Learning Arabic with Al-Thariqah Al-Mubasyarah</i>	Kajian pustaka	Menunjukkan bahwa metode langsung menekankan latihan lisan, pembelajaran kontekstual, dan pemerolehan bahasa secara alami.
13	Alliva Zamzami Nur Maulida, Linda Halimatu Sadiyah, & Ahmad Syaeful Rahman (2021)	<i>Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Thariqah Al-Mubasyarah</i>	Deskriptif	Penerapan metode langsung menciptakan pembelajaran aktif serta meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik.
14	Gunawansyah & N. Mutmainah (2021)	<i>Efektivitas Penggunaan Thariqah Mubasyarah dalam Mengatasi Rendahnya Maharah Kalam</i>	Kuasi eksperimen	Metode langsung memberikan peningkatan signifikan terhadap kemampuan berbicara dibandingkan pembelajaran konvensional.
15	Ria Meri Fajrin (2020)	<i>Penerapan Metode Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab</i>	Penelitian tindakan kelas	Pembelajaran bertahap menggunakan metode langsung meningkatkan kelancaran berbicara, pelafalan, dan keberanian siswa.
16	Weni Sainur Mulyani, Fachrur Razi, & Agus Mulyana (2021)	<i>Pengaruh Penggunaan Thariqah Mubasyarah terhadap Minat Belajar</i>	Kuantitatif	Penggunaan metode langsung berpengaruh positif terhadap minat belajar dan partisipasi peserta didik

		<i>Bahasa Arab</i>		dalam pembelajaran bahasa Arab.
17	Lina Marlina (2016)	<i>Efektivitas Metode Langsung dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara</i>	Eksperimen	Metode langsung meningkatkan kompetensi berbicara melalui pembiasaan penggunaan bahasa sasaran secara intensif.
18	Ahmad Fuad Effendy	<i>Metodologi Pengajaran Bahasa Arab</i>	Kajian konseptual	Menjelaskan bahwa metode langsung merupakan pendekatan komunikatif yang menempatkan praktik berbahasa sebagai inti pembelajaran.
19	Acep Hermawan	<i>Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab</i>	Kajian teoritis	Menegaskan bahwa metode langsung efektif untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa apabila didukung media dan lingkungan belajar yang memadai.
20	Abdul Hamid dkk.	<i>Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, dan Media</i>	Kajian konseptual	Metode langsung dipandang sebagai salah satu pendekatan komunikatif yang efektif dalam membangun kompetensi berbahasa melalui praktik nyata dan interaksi berkelanjutan.

3.2 Analisis Kajian Literatur

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu mengenai *ṭarīqah mubāsyarah* (Direct Method) dalam pembelajaran bahasa Arab, dapat disimpulkan bahwa metode ini merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memiliki relevansi tinggi dalam pengembangan kompetensi komunikatif peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan adanya konsistensi pandangan bahwa tujuan utama pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada penguasaan kaidah (*qawā'id*) dan struktur kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi secara efektif. Oleh karena itu, *ṭarīqah mubāsyarah* menempatkan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar utama selama proses pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman berbahasa secara alami melalui aktivitas menyimak (*mahārah al-istimā'*), berbicara (*mahārah al-kalām*), membaca (*mahārah al-qirā'ah*), dan menulis (*mahārah al-kitābah*).

Analisis terhadap penelitian terdahulu menunjukkan adanya persamaan yang kuat mengenai prinsip dasar penerapan metode langsung. Penelitian Qudrotulloh, Sudjani, dan Indra (2021), Bakri (2019), Rahman, Murdani, Halimah (2022), Sulkifli (2024), Rahmah et al. (2023), Rohman et al. (2021), serta Julkifli et al. (2025) sama-sama menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab akan lebih efektif apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam penggunaan bahasa sasaran sejak awal proses pembelajaran. Penggunaan bahasa Arab secara konsisten sebagai media komunikasi di kelas, didukung latihan dialog, tanya jawab, demonstrasi, permainan bahasa, serta penyajian materi melalui konteks nyata, mampu menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif dan mendorong peserta didik berpikir langsung menggunakan bahasa Arab tanpa bergantung pada proses penerjemahan. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa *ṭarīqah mubāsyarah* berorientasi pada pembelajaran yang bersifat komunikatif (*communicative language learning*), sehingga peserta didik memperoleh pengalaman berbahasa yang lebih autentik.

Sintesis berbagai penelitian juga memperlihatkan bahwa efektivitas metode langsung paling banyak terlihat pada peningkatan *mahārah al-kalām*. Penggunaan bahasa Arab secara berulang dalam interaksi kelas terbukti meningkatkan keberanian berbicara, kelancaran komunikasi, ketepatan pelafalan, serta kemampuan menyusun kalimat secara spontan. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara diikuti oleh bertambahnya penguasaan kosakata (*mufradāt*) karena peserta didik memperoleh makna kata melalui demonstrasi, media visual, gambar, benda konkret, maupun situasi kontekstual. Pendekatan ini sejalan dengan teori pemerolehan bahasa yang menekankan bahwa pemahaman makna akan lebih efektif apabila diperoleh melalui pengalaman langsung dibandingkan melalui penerjemahan bahasa ibu. Dengan demikian, *ṭarīqah mubāsyarah* tidak hanya mengembangkan kompetensi linguistik, tetapi juga membentuk kompetensi komunikatif yang menjadi tujuan utama pembelajaran bahasa asing.

Meskipun memiliki landasan konseptual yang sama, penelitian-penelitian terdahulu memperlihatkan perbedaan dalam fokus kajian. Sebagian penelitian lebih menitikberatkan pada pengembangan konsep, karakteristik, dan landasan teoritis metode langsung, sedangkan penelitian lainnya berfokus pada implementasi metode dalam proses pembelajaran, pengajaran kosakata (*mufradāt*), peningkatan keterampilan berbicara, pengaruh terhadap motivasi belajar, maupun pengelolaan pembelajaran di madrasah dan pondok pesantren. Variasi fokus tersebut menunjukkan bahwa *ṭarīqah mubāsyarah* merupakan pendekatan yang fleksibel dan

dapat diterapkan pada berbagai aspek pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan kebutuhan, karakteristik peserta didik, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Perbedaan juga terlihat pada pendekatan metodologis yang digunakan oleh para peneliti. Sebagian besar penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, studi kasus, penelitian lapangan, dan library research, sedangkan penelitian dengan pendekatan eksperimen maupun kuasi-eksperimen masih relatif terbatas. Dominasi penelitian kualitatif menunjukkan bahwa kajian mengenai *ṭarīqah mubāsyarah* masih berorientasi pada deskripsi proses implementasi, persepsi, dan pengalaman pembelajaran. Sementara itu, penelitian kuantitatif yang mengukur efektivitas metode melalui pengujian statistik terhadap hasil belajar peserta didik belum banyak dilakukan. Selain itu, sebagian besar penelitian masih dilakukan pada satu lembaga pendidikan tertentu sehingga hasilnya belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan pada berbagai konteks pembelajaran bahasa Arab.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan *ṭarīqah mubāsyarah* tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik metode itu sendiri, tetapi juga oleh berbagai faktor pendukung. Kompetensi guru dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif, kreativitas dalam memanfaatkan media pembelajaran, ketersediaan lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyyah*), kesiapan peserta didik, serta intensitas latihan komunikasi merupakan faktor-faktor yang menentukan keberhasilan implementasi metode langsung. Sebaliknya, beberapa penelitian mengidentifikasi adanya hambatan berupa keterbatasan kemampuan bahasa guru, heterogenitas kemampuan awal peserta didik, minimnya penggunaan bahasa Arab di luar kelas, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas metode langsung sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan belajar dan strategi pedagogis yang diterapkan oleh pendidik.

Di sisi lain, perkembangan penelitian menunjukkan bahwa kajian mengenai *ṭarīqah mubāsyarah* masih memiliki sejumlah keterbatasan. Sebagian besar penelitian hanya mendeskripsikan implementasi metode pada konteks tertentu tanpa melakukan sintesis komprehensif terhadap perkembangan konsep, efektivitas, kelebihan, maupun keterbatasannya. Penelitian yang membandingkan metode langsung dengan pendekatan lain, seperti *Communicative Language Teaching*, *Task-Based Language Teaching*, atau *ṭarīqah sam'iyyah syafawiyyah*, juga masih sangat terbatas. Selain itu, integrasi metode langsung dengan perkembangan teknologi pendidikan, pembelajaran digital, *blended learning*, maupun pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dalam pembelajaran bahasa Arab belum banyak dikaji, padahal transformasi digital telah mengubah paradigma pembelajaran bahasa pada era pendidikan modern.

Berdasarkan sintesis tersebut, dapat diidentifikasi adanya research gap yang menjadi dasar pengembangan penelitian ini. Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada implementasi metode langsung dalam meningkatkan keterampilan berbicara atau penguasaan kosakata, sedangkan kajian yang mengintegrasikan berbagai hasil penelitian untuk menganalisis perkembangan konsep, pola implementasi, efektivitas, faktor pendukung, faktor penghambat, serta relevansi *ṭarīqah mubāsyarah* dalam konteks pembelajaran bahasa Arab kontemporer masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menyajikan kajian literatur yang lebih komprehensif melalui sintesis kritis terhadap berbagai hasil penelitian sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai posisi *ṭarīqah mubāsyarah* dalam pengembangan metodologi pembelajaran bahasa Arab.

Dengan demikian, kajian ini memberikan kontribusi akademik berupa pemetaan perkembangan penelitian mengenai *ṭarīqah mubāsyarah*, identifikasi kecenderungan penelitian, serta analisis terhadap peluang pengembangannya pada masa mendatang. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang metodologi pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga menjadi landasan konseptual bagi pendidik, peneliti, dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran yang lebih komunikatif, adaptif, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap berbagai penelitian terdahulu, *ṭarīqah mubāsyarah* (Direct Method) terbukti menjadi salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab karena menempatkan bahasa Arab sebagai media komunikasi utama selama proses pembelajaran. Sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode ini berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*), penguasaan kosakata (*mufradāt*), pelafalan, serta kepercayaan diri peserta didik melalui pembelajaran yang kontekstual, komunikatif, dan berpusat pada aktivitas berbahasa. Keberhasilan implementasinya dipengaruhi oleh kompetensi guru, lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyyah*), media pembelajaran, dan karakteristik peserta didik sehingga penerapannya memerlukan strategi yang terencana dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil literature review juga menunjukkan bahwa penelitian mengenai *ṭarīqah mubāsyarah* masih didominasi oleh kajian deskriptif yang berfokus pada implementasi

metode di lingkungan madrasah dan pesantren. Kajian yang membahas efektivitas metode secara komprehensif, membandingkannya dengan pendekatan pembelajaran bahasa Arab lainnya, serta mengintegrasikannya dengan pembelajaran digital masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi melalui sintesis kritis terhadap berbagai hasil penelitian sehingga memperkaya kajian metodologi pembelajaran bahasa Arab dan menjadi landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

5. Daftar Pustaka

- Afriati, I., Rizki, G., Humaira, S., & Hidayat, R. (2025). *Direct Method: Concept, Characteristics, and Steps for Implementation in Arabic Language Learning*. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.62945/jpgi.v2i2.740>
- Bakri, M. A. (2019). *Metode langsung (Direct Method) dalam pengajaran bahasa Arab*. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1). <https://doi.org/10.26618/amaraji.v1i1.2385>
- Booth, A., Sutton, A., Clowes, M., & Martyn-St James, M. (2021). *Systematic Approaches to a Successful Literature Review* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Chalik, S. A. (2020). *Metode langsung (Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah) dan strategi pembelajarannya*. *Shaut Al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 164–166.
- Effendy, A. F. (2012). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Gunawansyah, G., & Mutmainah, N. (2021). *Efektivitas penggunaan Ṭarīqah Mubāsyarah dalam mengatasi rendahnya mahārah al-kalām*. *Dahzain Nur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Halimah, S. (2022). *Strategi penerapan Ṭarīqah Mubāsyarah dalam pembelajaran bahasa Arab tingkat Madrasah Ibtidaiyah*. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Keagamaan*.
- Ilahi, S. (2024). *Learning Arabic with Al-Thariqah Al-Mubasyarah*. *Al-Kalimat: Journal of Linguistic and Arabic Teaching*, 1(1).
- Julkifli, J., Mastur, M., & Fitrianto, I. (2025). *Metode langsung (Ṭarīqah Mubāsharah) dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Bin Baz Yogyakarta*. *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama dan Bahasa*, 15(1), 158–173.
- Krippendorff, K. (2019). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Maulida, A. Z. N., Sadih, L. H., & Rahman, A. S. (2021). *Optimalisasi pembelajaran bahasa Arab melalui metode Ṭarīqah Al-Mubāsyarah (metode langsung) di MTs Al-Hidayah*. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Murdani. (2020). *Penerapan Ṭarīqah Mubāsyarah dalam pengajaran mufradat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bireuen*. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*.
- Mustofa, A. A. (2025). *Studi analisis epistemologi dan aksiologi dalam penerapan metode langsung pada pembelajaran bahasa Arab di Markaz Qur'an dan Bahasa Arab Isy Karima Karangpandan Karanganyar*. *Tsaqofah*.
- Qudrotulloh, A., Sudjani, D. H., & Indra, S. (2021). *Direct Method: Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung*. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 119–131.
- Rahmah, R. R., Muzdalifah, A., & Wijaya, M. (2023). *Penggunaan Ṭarīqah Mubāsyarah sebagai pembelajaran bahasa Arab yang efektif*. *Al Maghazi: Arabic Language in Higher Education*.
- Rohman, A. N., Muqorrobin, S., & Ana, S. (2021). *Ṭarīqah Al-Mubāsyarah dalam pembelajaran mahārah al-kalām di kelas I KMI Pondok Modern Arrisalah Ponorogo*. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sulkifli. (2024). *Metode langsung (Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah) dalam pembelajaran bahasa Arab*. Dahzain Nur, 14(2).

How Cites

Aufa, N. ., & Mukhlisah. (2026). Ṭarīqah Mubāsyarah dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Kajian Literatur terhadap Konsep, Penerapan, dan Efektivitasnya. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia*, 5(1), 18-25. <https://journal.ypmma.org/api/article/view/447>

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/api>.